

Implementasi Model *Concept Learning* guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di SDN 08 Batubara

¹Fatimah, ²Muhammad Ali Akbar,

¹Mahasiswa PGSD/FKIP, Universitas Terbuka, Kota Tangerang, Indonesia

²PGMI, STAI Tapaktuan, Aceh Selatan, Indonesia

fatimah.ok98765@gmail.com, irali141214@gmail.com

ABSTRAK

*Prestasi pembelajaran siswa terhadap bidang studi IPS, terutama pada tema kekayaan budaya, masih rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan peran siswa dan belum mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menerapkan pembelajaran berbasis konsep untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik terhadap model pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan classrom action research yang diterapkan dengan 2 siklus. Tahapan dalam setiap siklus mencakup penyusunan rencana, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas V SDN 08 Batubara sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melaalui tesData prestasi belajar, pengamatan dalam proses pembelajaran, serta pengolahan data. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implikasi pembelajaran berbasis konsep mampu mendorong peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS. Persentase pada tahap awal dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa menunjukkan kemajuan dari 48%, selanjutnya pada pada siklus I nilainya mengalami peningkatan mencapai 72%, kemudian pada putaran kedua bertambah meningkat mencapai 88%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar juga meningkat, terlihat dari aktivitas mengelompokkan konsep, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Concept Learning* efektif diterapkan pada kegiatan belajar mengajar IPS, terutama dalam pembahasan pada tema yang membutuhkan penguasaan konseptual yakni kekayaan budaya. Model ini juga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan aktif.*

Kata Kunci: Model *Concept Learning*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan peserta didik pada tingkat dasar sangat penting dalam membangun karakter siswa tersebut, termasuk melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu topik krusial dalam IPS adalah peserta didik harus memahami secara komprehensif tentang kekayaan budaya Indonesia. Akan tetapi, pencapaian belajar peserta didik pada materi tersebut belum maksimal yang terjadi dilapangan. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi guru dalam proses mengajar dalam memperkuat pemahaman konsep, salah satunya dengan menerapkan model *Concept Learning*. Model ini menekankan pada pemahaman konsep melalui proses kategorisasi dan generalisasi.

Dalam membangun pemahaman siswa tentang aspek sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah dilingkungan sekitarnya merupakan salah satu fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini menjadi landasan penting dalam memperkenalkan siswa pada dinamika kehidupan Masyarakat sejak dini. Sari (2016) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat siswa, yang disebabkan oleh penyajian materi

yang lebih menekankan pada hafalan dan kurang relevan dengan pengalaman nyata. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya prestasi siswa dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, pendapat Wulandari (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang kurang variatif turut mempengaruhi rendahnya daya serap siswa terhadap materi IPS, Tema kekayaan budaya Indonesia mengandung banyak nilai kearifan lokal yang penting untuk dipahami siswa. Namun, pada kenyataannya metode ceramah merupakan metode yang selalu dipakai oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajar yang bersifat satu arah. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep menjadi dangkal dan mudah dilupakan.

Model pembelajaran *Concept Learning* hadir sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diarahkan agar mengenali, membandingkan, dan mengkategorikan informasi sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang bermakna terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan daya pikir kritis serta pemahaman mendalam, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti kekayaan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Concept Learning* pada mata pelajaran IPS merupakan tujuan utama dalam riset ini, agar materi kekayaan budaya dalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menjadikan prestasi belajar siswa lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Tingkat Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang memiliki tujuan untuk membentuk individu kritis, aktif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lestari (2019) mengatakan, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sebaiknya dirancang dalam penyampaian pengetahuan saja, tapi agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dengan *value* kesantunan dan tradisi di lingkungan mereka. Untuk hal tersebut, seorang guru harus mempunyai kemampuan berfikir dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut agar dapat *mendesain* proses tersebut secara menarik serta sesuai dengan karakter belajar siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang dapat merancang kegiatan yang dapat mendorong keterlibatan siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Beberapa metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS terdiri dari sistem pembelajaran satu arah, debat antar siswa, dan berperan aktif dalam pembelajaran, serta kegiatan praktikum. Pendekatan-pendekatan ini memiliki tujuan agar peserta didik kreatif pada proses belajar-mengajar serta menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan kenyataan sosial yang mereka alami.

Model *Concept Learning*

Model *Concept Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses identifikasi, pengelompokan, dan penggeneralisasian informasi agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh. Siregar & Ramadhani (2022) menjelaskan bahwa model ini membantu siswa mengenali pola atau karakteristik suatu konsep melalui contoh (positif dan negatif), sehingga siswa mampu membangun sendiri makna dari materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis konsep juga memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antar ide dalam suatu topik tertentu.

Model *Concept Learning* terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang dalam mendorong peserta didik pada proses identifikasi, pemahaman serta penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Berikut adalah uraian tentang setiap tahapan dalam model pembelajaran ini: pengenalan konsep, pengelompokan/klasifikasi, penerapan konsep dan generalisasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi ini menggunakan metode *classroom action research* memiliki tujuan dalam peningkatan proses pembelajaran serta menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Concept Learning*. Metodologi ini dipilih karena sesuai untuk diterapkan di lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan (Arikunto, 2017). Metode *classroom action research* yang diterapkan merujuk pada desain Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat langkah pokok, yakni: pada tahap *planning*, peneliti menyusun seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung.

Ini mencakup identifikasi masalah pembelajaran, penentuan tujuan tindakan, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, serta alat evaluasi. Setelah rencana disusun, guru membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Concept Learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS. Proses observasi dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bersamaan. Pengumpulan data dilakukan secara objektif dan terstruktur menggunakan instrumen telah disiapkan, seperti lembar observasi atau catatan lapangan, untuk mengumpulkan data secara objektif dan sistematis. Langkah terakhir berupa refleksi pada pelaksanaan serta hasil dari tindakan yang dilaksanakan. Refleksi bertujuan mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan selama pelaksanaan, dilihat dari proses pembelajaran maupun capaian hasil pembelajaran peserta didik. Hasil refleksi ini akan menjadi sebagai dasar pada tahap penelitian berikutnya dengan tujuan agar perbaikan yang lebih maksimal dalam pembelajaran.

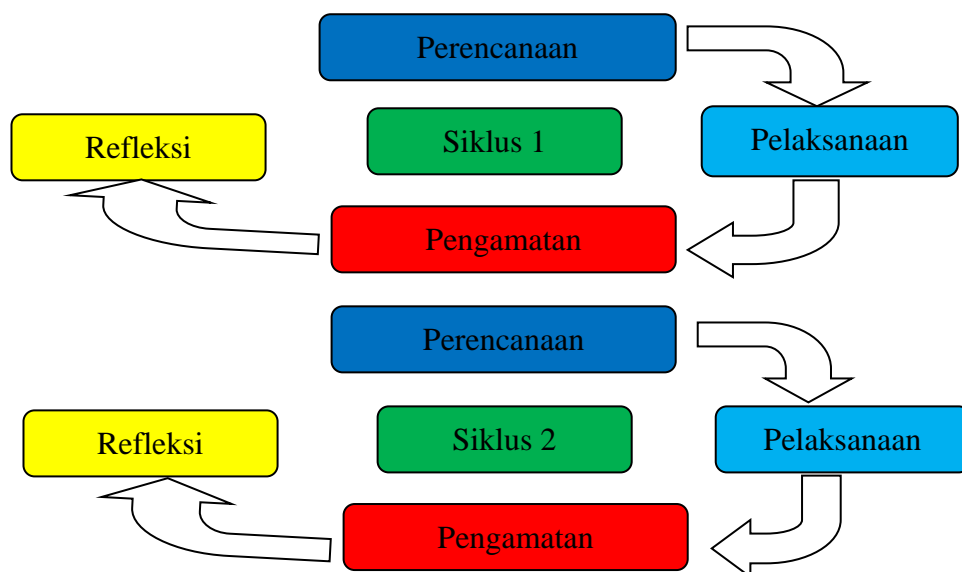
Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 08 Batubara melibatkan peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, karena kelas ini menunjukkan pencapaian belajar belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.

Rancangan untuk Optimalisasi Proses Belajar Mengajar

Rancangan optimalisasi pembelajaran yang diterapkan mengacu pada model PTK menurut Suharsimi Arikunto, yang mencakup empat tahapan utama: penyusunan rencana, tindakan, pemantauan serta analisis reflektif. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Agar dapat memudahkan dalam memahami rancangan ini, maka ditampilkan melalui gambar sebagai berikut:

SIKLUS
PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar. 1 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran (Arikunto, 2016)

Metode dan Alat yang digunakan untuk Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu: pertama, tes akademik yang melibatkan soal pilihan ganda serta pertanyaan uraian pendek. Kedua, pengamatan terhadap peran dan tindakan guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, pengumpulan data yang mencakup foto kegiatan pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta laporan hasil observasi. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan telah melalui validasi oleh rekan sejawat untuk memastikan keabsahan dan keterandalan data (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan model *Concept Learning* pada mata pelajaran IPS dengan tema “Kekayaan Budaya” menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes pada setiap siklus tindakan.

Pada pra tindakan, hanya sekitar 48% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 72%, dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model *Concept Learning* mampu mendorong pemahaman konseptual siswa melalui proses identifikasi dan klasifikasi informasi yang terstruktur. Sesuai dengan temuan oleh Hakim dan Sulastri (2022), pembelajaran berbasis konsep membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam memahami materi sosial budaya.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam membimbing siswa meningkat, terutama dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan contoh konkret. Di sisi lain, siswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan melakukan pengelompokan informasi berdasarkan ciri-ciri konsep.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulida (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konsep efektif dalam membangun keterlibatan kognitif siswa, terutama pada materi tematik yang kaya akan nilai-nilai lokal dan budaya.

Penelitian terbaru oleh Rahman & Ningsih (2025) juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *Concept Learning* dalam pelajaran IPS berdampak positif pada daya serap siswa, karena

mendorong mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan, bukan sekadar menghafal informasi.

Berdasarkan refleksi di akhir siklus II, guru merasa bahwa model ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kompleks seperti keberagaman budaya Indonesia. Guru juga mengamati bahwa siswa tampak lebih antusias dan mampu menjelaskan ulang konsep budaya menggunakan bahasa mereka sendiri.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa per Siklus

Tahapan	Jumlah Siswa ketuntasan belajar	Jumlah Siswa Belum ketuntasan belajar	Persentase Ketuntasan (%)
Pra Tindakan	12	13	48%
Siklus I	18	7	72%
Siklus II	22	3	88%

Tabel 1 menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Batubara sebelum dan sesudah penerapan model *Concept Learning* dalam pembelajaran IPS pada tema “Kekayaan Budaya”.

Pada pra tindakan, hanya 12 siswa (48%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 13 siswa (52%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Setelah penerapan model *Concept Learning* pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan, di mana 18 siswa (72%) mencapai ketuntasan. Meskipun masih ada 7 siswa (28%) yang belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan baru mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar menjadi 22 siswa (88%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya tinggal 3 siswa (12%). Capaian tersebut menunjukkan implementasi model *Concept Learning* secara konsisten dan terstruktur dapat mendorong peserta didik dalam pemahaman konsep budaya secara lebih baik, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, peningkatan dari 48% (pra tindakan) ke 88% (siklus II) menggambarkan bahwa model ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis konsep mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual siswa

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Learning* dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adanya persentase yang meningkat dalam ketuntasan belajar dari 48% pada pra tindakan menjadi 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Penelitian ini selaras dengan pendapat Sudjana, bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pengelompokan dan penyimpulan informasi yang relevan (2020). Model *Concept Learning* sejalan dengan prinsip tersebut karena memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi karakteristik suatu konsep melalui contoh-contoh nyata.

Hasil ini juga dilakukan studi oleh Fitriani dan Susanto (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran konsep ini mampu dalam meningkatkan berpikir secara kritis dan pemahaman tematik oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran IPS, pemahaman terhadap konsep seperti keragaman budaya, adat istiadat, dan identitas lokal sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi mampu menjelaskan keterkaitannya.

Penelitian oleh Maulana dan Sari (2023) juga mendukung temuan ini. Mereka menyimpulkan bahwa peserta didik akan aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya melalui pengamatan dan pengelompokan data, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Model ini memfasilitasi proses berpikir induktif dan analitik yang penting dalam pembelajaran IPS.

Lebih lanjut, Rahma dan Widodo (2025) menekankan bahwa *Concept Learning* sangat efektif diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat kompleks atau memiliki banyak subkonsep, seperti tema kekayaan budaya Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa mampu membuat klasifikasi, membandingkan ciri khas budaya antar daerah, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, model *Concept Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi positif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dilakukan, maka implementasi model *Concept Learning* teruji dalam pembelajaran yang efektif serta prestasi belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran IPS materi Kekayaan Budaya di kelas V SDN 08 Batubara. Model ini mampu mendorong siswa untuk memahami konsep melalui proses pengelompokan, pengamatan, dan generalisasi informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 48% pada pra tindakan, menjadi 72% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Selain peningkatan nilai, model ini juga berkontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, seperti keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyimpulkan konsep secara mandiri. Dengan demikian, model *Concept Learning* layak sebagai solusi dalam strategi pembelajaran yaitu pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan tematik. Penerapan model ini juga dapat mendukung guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mendorong siswa berpikir kritis.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, L., & Susanto, R. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis konsep terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–121.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk. 2017. *Pembelajaran IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hakim, A., & Sulastri, D. (2022). *Pembelajaran Konseptual dalam Pendidikan Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawati, A., & Zulfiati, H. M. (2024). Peran Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Aplikasi Comica dalam Pembelajaran IPS untuk Menanamkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2707-2717.
- Lestari, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-53.
- Maulana, H., & Sari, D. A. (2023). Strategi Pembelajaran Konseptual untuk Tema Kebudayaan dalam IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 66–75.
- Maulida, T. R. (2024). Efektivitas Model *Concept Learning* terhadap Pemahaman IPS Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 45–53.

-
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Putri, A. N., & Yulianti, R. (2023). Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal dengan Pendekatan Konstruktivistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 77-85.
- Rahma, F. N., & Widodo, A. (2025). Model *Concept Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Budaya Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(2), 89–96.
- Rahman, F., & Ningsih, A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV.” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Dasar*, 3(2), 99–108.
- Rosfiani, O., Pratama, R. P., Zihni, K. Y., Ikhwan, R., & Nisa, N. A. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Siswa Kelas 4 Mi Muhammadiyah Rempoa. *ISLAMIKA*, 7(1), 233-248.
- Sanjaya, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, R., & Ramadhani, M. (2022). *Model Concept Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 12-19.
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.